

Kepemimpinan Jhon Calvin Yang Transformatif

Ali Matius

Sekolah Tinggi Teologi Borneo Kalimantan Barat
alimatius@gmail.com

Abstract: Calvin is a Transformative leader who brings many changes. The liberator of the people from wrong ideas (heresy), in which he also refers to himself as the reformer, a reformed theological architect. If Luther was the soldier who launched the opening shot of the Reformation, Calvin was the main expert who consolidated the results of Protestant progress. He tried to reform not only the doctrine and organization of the church, as did Luther, but also the socio-political order in accordance with the word of God.

Calvin proved that he was a "complete leader" with strong characters, more comprehensive knowledge, and more special, and social and technical skills that were very reliable in his leadership. Proof of his reliability as a leader and realized by training / developing, education is celebrated as a center of education, thus giving birth to a new generation / leader. The superiority of Calvin's leadership is proven by the presence of new leaders who emerge and lead excellence in continuing his leadership.

Calvin proved to be a smart, creative and effective shepherd. This can be seen in Calvin building a healthy and neatly arranged organization. This greatly supports the continuity of the institution / organization it leads. Calvin applies the science of leadership, management and administration well. So as to produce effective service performance and bring success to the church he leads. Calvin proves that the implementation of tasks is effective by delegating leadership tasks to the right people and with a definite system. And can be monitored, also evaluated.

Keywords: Transformative Leader, Complete leader, Strong Characters, Comprehensive Knowledge

Abstrak: Calvin adalah pemimpin yang Transformatif yang membawa banyak perubahan. Pembebas umat dari faham yang salah (ajaran sesat), di mana Ia pun merujuk kepada diri-Nya sebagai sang reformator, seorang arsitek theologia reformasi. *apabila Luther adalah prajurit yang meluncurkan tembakan pembukaan Reformasi, maka Calvin adalah pakar utama yang mengonsolidasikan hasil-hasil kemajuan Protestan. Ia berusaha mereformasi bukan hanya doktrin dan organisasi gereja, seperti yang dilakukan oleh Luther, tetapi juga tatanan sosial-politik sesuai dengan firman Allah.*

Calvin membuktikan bahwa diri-Nya adalah "Pemimpin lengkap" dengan karakter yang tangguh, memiliki pengetahuan yang komprehensif, dan khas lebih, serta kecakapan sosial dan teknis yang sangat andal dalam kepemimpinan-Nya. Pembuktian keandalan-Nya sebagai pemimpin dan diwujudkan dengan melatih/mengembangkan, para pendidikan di jenewa sebagai pusat pendidikan, sehingga melahirkan generasi /pemimpin baru. Keunggulan kepemimpinan Calvin ini terbukti dengan adanya pemimpin baru yang muncul dan memimpin secara unggul dalam meneruskan kepemimpinan-Nya

Kata kunci: Pemimpin Transformatif, karakter, pengetahuan

PENDAHULUAN

1. Kelahiran, Masa Muda, Pendidikan Calvin.

Dr. John Calvin adalah seorang Theolog Protestan dari Prancis, Calvin yang lahir pada tanggal 10 Juli 1509 di Noyon, Picardie, bagian utara Prancis dengan nama aslinya Jean Chauvin, dari seorang ayah Gérard Cauvin dan ibu, Jeanne Lefranc. Ayah Calvin, seorang pengacara/ahli hukum, pada usia berusia 14 tahun di Universitas Paris Calvin belajar humanitas (*humanities*) dan hukum. Komentar Philip Schaff tentang kehidupan Calvin: “ pada masa mudanya Calvin sudah menunjukkan ciri pembawaan yang menonjol, ia adalah orang yang teliti, rajin, pendiam, penyendiri, sangat bertanggung jawab, dan sangat religius.¹

Pada tahun 1532, Calvin telah memperoleh gelar *Doctor of Laws* dari Orleans (pada usia 23 tahun). Di tempat inilah, Calvin mendapatkan pendidikan humanismenya. Tetapi setelah ayahnya meninggal, Tuhan menyadarkan Calvin sehingga ia meninggalkan studi hukumnya dan beralih ke theologia. Meskipun demikian, sumber Wikipedia menyebutkan pengaruh humanisme yang dipelajarinya yaitu tentang eksegesis menjadi dasar bagi Calvin untuk menerapkan eksegesis pada Alkitab. Selanjutnya Philip Schaff: mengatakan " Oleh kerajinannya yang berlebih-lebihan ia mengisi ingatannya dengan informasi berharga, tetapi merusak kesehatannya, dan menjadi korban dari sakit kepala, pencernaan yang terganggu, dan insomnia / sulit tidur, yang dideritanya sedikit atau banyak dalam sepanjang hidupnya Calvin adalah seorang yang rajin belajar dan mempunyai ingatan yang luar biasa (pintar /cerdas)².

Dr. W. F. Dankbaar berkata tentang Calvin sebagai berikut:

"Keras sekali ia bekerja, ia belajar sehari suntuk dan setengah malam terus-menerus. Pagi-pagi sudah bangun lagi dan diulangilah apa yang dipelajarinya sehari lampau. Tetapi itupun akan melekat dan diketahuilah buat selamanya. Calvin mempunyai ingatan yang tiada bandingnya. Pada tahun-tahun yang berikut, sewaktu perdebatan-perdebatan, kawan dan lawan akan kagum melihat, betapa mudah ia mengutip bapa-bapa gerejani dari luar kepala. Tidak pernah ia berkhotbah atau memberi kuliah dari persiapan tertulis, cukuplah ayat Alkitab itu saja di hadapannya. Memang selalu ia mempersiapkan diri dengan amat baiknya lebih dahulu dan seterusnya yakinlah ia, bahwa

¹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hal 302.

² Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, h. 304

ingatannya tidak akan meleset sejenak pun”³

Dari uraian diatas terlihat bahwa Calvin adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pembelajar yang tangguh dan ditambah dengan itelegensi yang tinggi, seorang pekerja keras, tekun, rajin, dan penuh tanggungjawab. Calvin memupuk dan mengeksplorers semua potensi yang ada dengan kerja keras dan hasilnya ia selalu tampil dengan sempurna.

2. Pertobatan Calvin.

Tidak banyak yang diketahui tentang pertobatan Calvin. Philip Schaff mengatakan beberapa hal sehubungan dengan pertobatan Calvin di bawah ini: Calvin bukanlah seorang yang tidak percaya, juga bukan seorang pemuda yang tidak bermoral; sebaliknya, ia adalah seorang Katolik yang taat/saleh dengan karakter yang tak bercacat. Karena itu pertobatannya adalah perubahan dari Roma Katolik ke Protestan, dari tradisi abad pertengahan pada kesederhanaan yang alkitabiah. Ia tidak menyebut agen manusia, bahkan tidak *Volmar* atau *Olivetan* atau *Lefevre*. ‘Allah sendiri,’ kata-nya, ‘membuat perubahan ini. Ia secara langsung/mendadak menundukkan hatiku pada ketaatan.’⁴ Selanjutnya dijelaskan: ‘Hanya satu tempat keselamatan,’ katanya, ‘yang terbuka untuk jiwa kita, dan itu adalah belas kasihan Allah dalam Kristus. Kita diselamatkan oleh kasih karunia - bukan oleh jasa kita, bukan oleh pekerjaan/perbuatan baik kita’⁵. Saat dan tempat dan keadaan yang tepat dari perubahan besar ini tidak diketahui secara akurat. Ia adalah orang yang sangat pendiam.⁶

Philip Schaff: menjelaskan: "Rasa hormat kepada Gereja menahannya untuk sementara waktu sampai ia belajar membedakan hakekat ilahi dari Gereja yang benar, tak kelihatan, dari Gereja yang lahiriah, bentuk manusia dan organisasinya. Lalu pengetahuan tentang kebenaran, seperti sebuah cahaya dari surga, meledak dalam pikirannya dengan kekuatan sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang tertinggal baginya selain mentaati suara dari surga. Ia tidak berkonsultasi dengan daging dan darah, tetapi membakar jembatan di belakangnya."⁷ Selanjutnya dijelaskan : Untuk saat itu ia tetap tinggal dalam Gereja Katolik. Tujuannya adalah mereformasi dari dalam dan bukannya dari luar, sampai keadaan memaksanya untuk keluar/meninggalkan gereja itu.⁸

Beberapa minggu setelah buku ini (*Institutio*) diterbitkan, Bucer menulis surat kepada Calvin: Adalah jelas bahwa Tuhan telah memilih engkau sebagai alat-Nya untuk memberikan kepenuhan berkat yang terkaya kepada GerejaNya.⁹ Dan Dr. Hase menyebut buku itu sebagai:Pembenaran ilmiah yang paling agung / hebat dari Augustinianism, penuh dengan hal-hal rohani yang mendalam dengan kekonsistenan pemikiran yang tidak dapat ditawar)¹⁰

Pertobatan adalah titik balik Calvin dimana ia secara total menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan. Pengalaman dan perjumpaan dengan Tuhan membuat paradigma berubah dikatakan ia membakar jembatan masa lalu (pertobatan yang total) dan buah pertobatan Calvin terlihat dari kehidupan yang dijalannya sampai Calvin kembali pada Bapa. Satu kutipan yang menarik dari Calvin adalah : Aku tahu Kepada Siapa aku percaya.

³ Abineno: Calvin. Jalan hidup dan karya-nya h 11-12

⁴ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, h 310

⁵ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, hlm 311

⁶ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, h. 311

⁷ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, hlm. 311

⁸ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, hlm 312

⁹ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, hlm. 329

¹⁰ Philip Schaff, ‘History of the Christian Church’, vol VIII, . hlm 237

3. Calvin Sebagai Tokoh Reformasi di Geneva (Jenewa).

Bulan Juli 1536, Calvin tiba di Geneva. "Seperti katanya, ia bermaksud untuk berhenti hanya untuk satu malam, tetapi Providence telah menetapkan sebaliknya. Itu merupakan saat yang menentukan dari hidupnya yang mengubah pelajar pendiam itu menjadi tokoh reformasi yang aktif.¹¹ Di Geneva ini Calvin bertemu dengan William Farel.¹² Dalam perjumpaan inilah titik awal dimana Calvin mengubah langkah untuk memulai pelayanan bersama tokoh reformator lainnya.

Dr. W. F. Dankbaar menceritakan hal ini sebagai berikut: "Calvin menampik dan berkata, bahwa bukan itu rencananya. Ia ingin belajar lebih banyak lagi dan ia mau menulis. Untuk pekerjaan praktis, ia merasa diri tidak sanggup. Lebih dulu ia harus memperdalam ilmunya. Yang perlu baginya ialah: ketenangan hidup dan pikiran. Lalu ia meminta: 'Kasihlanilah saya dan biarkanlah saya mengabdikan diri saya kepada Tuhan dengan cara lain'. Tiba-tiba meloncatlah Farel. Dibekuknya bahu Calvin lalu berteriak dengan suara yang gemuruh: 'Hanya ketenanganmu yang saudara pentingkan? Kalau begitu, saya atas nama Allah yang Mahakuasa menyatakan di sini: kehendakmu untuk belajar adalah alasan yang dibuat-buat. Jika saudara menolak menyerahkan diri saudara untuk bekerja dengan kami - Allah akan mengutuk saudara, sebab saudara mencari kepentingan diri sendiri, bukan mencari Kristus!'. Calvin gemetar. Ini bukan Farel lagi yang bicara, ini adalah suara Tuhan. 'Saya merasa disergap, tidak hanya karena permintaan dan nasihat, melainkan karena dalam kata-kata Farel yang sangat mengancam itu seolah-olah Allah dari surga meletakkan tangan-Nya dengan paksa di atasku'. Terlalu besar kuasa itu rasanya, lalu iapun menyerah"¹³.

Dalam pelayanan Calvin di Geneva itu, mula-mula pelayanan Calvin diterima dengan baik. Tetapi melihat kehidupan moral orang Geneva yang jelek, maka Calvin menulis '*a popular Catechism*', dan Farel, dengan bantuan Calvin, menulis '*a Confession of Faith and Discipline*'. Buku yang kedua ini mencakup pentingnya pendisiplinan dan pengucilan / siasat gerejani. Kedua buku ini diterima oleh sidang gereja Geneva pada bulan November 1536. Sekalipun mula-mula orang-orang Geneva menerima dan tunduk pada kedua buku itu, tetapi karena disiplin itu mereka anggap terlalu keras, akhirnya mereka menentangnya. Ini menyebabkan Calvin dan Farel diusir dari Geneva pada tahun 1538. Sepeninggal Calvin dan Farel, Geneva justru menjadi kacau balau, sehingga akhirnya Geneva memanggil Calvin, yang pada waktu itu menetap di Strassburg, untuk kembali. Pada mulanya, selain Strassburg tidak ingin kehilangan Calvin, Calvin sendiri sama sekali tidak ingin kembali. "Tidak ada tempat di dunia,' ia menulis kepada Viret, 'yang lebih aku takuti; bukan karena aku membencinya, tetapi karena aku merasa tidak memadai terhadap kesukaran-kesukaran yang menungguku di sana'. Ia menyebutnya sebagai jurang yang sekarang lebih ia takuti / jauhi dari pada yang ia lakukan pada tahun 1536.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa Calvin sadar untuk mereformasi Gereja perlu persiapan banyak hal, baik memerlukan pengetahuan, pengalaman, waktu, dan dukungan dari masyarakat/jemaat.

Tetapi Philip Schaff juga menambahkan: "Pada saat yang sama, ia memutuskan untuk mentaati kehendak Allah begitu hal itu menjadi jelas baginya oleh petunjuk yang tak bisa salah dari *Providence*. 'Pada saat aku ingat,' ia menulis kepada Farel, 'bahwa dalam persoalan ini aku bukanlah tuan dari diriku

¹¹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm. 329-330

¹² Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, . h.lm 348

¹³ Calvin : *Institutio Prngajaran Iman Kristen* hal. 41-42

¹⁴ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 429

sendiri, aku memberikan hatiku sebagai suatu korban dan mempersembahkannya kepada Tuhan)¹⁵. Inilah rahasia keberhasilan kepemimpinan, seorang pemimpin hanya alat ditangan Tuhan, dan pemimpin penting memiliki hati yang berserah penuh sehingga Allah akan memakainya secara maksimal. Akhirnya, pada tanggal 13 September 1541, Calvin kembali ke Geneva, dan pada tanggal 16 September 1541, ia menulis surat kepada Farel: "Keinginanmu dikabulkan, sekarang aku terikat di sini. Kiranya Allah memberikan berkat-Nya."¹⁶

Philip Schaff berkata: "Tidak pernah ada orang yang dipanggil lebih keras oleh pemerintah dan masyarakat, tidak pernah ada orang yang menerima panggilan dengan begitu segan, tidak pernah ada orang yang memenuhi tugas panggilan dengan lebih setia dan efektif dari pada John Calvin, pada waktu dalam ketaatan pada suara Allah, ia tinggal dan menetap untuk kedua-kalinya di Geneva untuk hidup dan mati di tempat tugasnya ini."¹⁷ Tentang Calvin sebagai seorang Reformator, Philip Schaff berkata: "Revolusi disusul oleh rekonstruksi/pembangunan kembali dan konsolidasi/penguatan. Untuk tugas ini Calvin ditetapkan dan dilengkapi dengan kegeniusan, pendidikan, dan sikon."¹⁸ Mereka (Luther dan Zwingli) memotong batu dalam tambang, ia (Calvin) memolesnya di bengkel/ruang kerja. Mereka membuat gagasan-gagasan baru, ia menyusunnya ke dalam suatu sistem. Pekerjaannya adalah seperti pekerjaan Apolos, bukan seperti pekerjaan Paulus: menyirami bukannya menanam, Allah yang memberikan pertumbuhan."¹⁹

Hal diatas menegaskan bahwa perjalanan Reformasi membutuhkan langkah revolusi dilanjutkan rekonstruksi, dalam rekonstruksi membutuhkan seni atau keahlian dan mesti disusun dalam kinerja yang tepat dan tersistem. Disisi lain membutuhkan pemimpin yang berani, tegas, jenius, dan memahami sikon yang ada. Jadi reformasi memerlukan perbaikan sistem organisasi dan administrasi.

4. Calvin Dalam Pelayanannya Sebagai Gembala Jemaat

Bagaimana caranya Calvin menunaikan tugasnya dalam Jemaatnya di Straszburg, kita tidak tahu dengan pasti. Data-data tentang hal itu tidak cukup kita miliki. Tetapi dari data-data yang sedikit itu kita dapat menarik beberapa kesimpulan yang berikut:

- 1) Jemaat yang Calvin layani di Straszburg, tidak besar. Hal itu sangat menguntungkan. Calvin tidak usah terlampau bersusah-payah untuk mengenal anggota-anggota Jemaatnya dan untuk melayani mereka di bidang pastoral.²⁰
- 2) Jemaat di Straszburg itu bukanlah Jemaat yang mempunyai sifat sebagai "Gereja-suku". Ia sangat berbeda dengan Jemaat di Geneva yang mempunyai sifat yang demikian. Ia juga sangat berbeda dengan Jemaat-Jemaat, yang dilayani oleh Bucer dan Capito, yaitu Jemaat-Jemaat, dimana pemimpin-pemimpinnya – siang dan malam – bergumul dengan problema "Gereja-suku".²¹
- 3) Suatu kekurangan dari Jemaat Calvin di Straszburg ini ialah, bahwa Jemaat itu bukanlah Jemaat "yang tetap". Suatu prosentase besar dari Jemaat itu hanya untuk sementara saja tinggal di Straszburg. Kalau situasi di tanah-air mereka sudah bertambah baik, maksudnya; telah aman bagi mereka- mereka kembali kesitu-atau kesuatu tempat lain yang lebih aman. Secara khusus hal ini berlaku bagi pemuda-pemuda, yang mengikuti pendidikan teologia di Straszburg. Sesudah mereka selesai (dengan study

¹⁵ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm. 429

¹⁶ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, . hln. 437

¹⁷ Philip Schaff: hln. 437

¹⁸ Philip Schaff. Op.cit, hlm. 257

¹⁹ Philip Schaff. Op.Cit. hlm. 258

²⁰ Ch. Abineno, *Johanes Calvin Pembangunan Jemaat, Tata Gereja dan Jabatan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1997), hlm. 15

²¹ Ch. Abineno hlm. 15

mereka), mereka pergi ke tempat lain, dimana mereka dapat bekerja (memberitakan Firman Tuhan). Separuh dari mereka berangkat ke bagian (daerah) yang berbahasa Perancis dari Swis dan berusaha untuk memperoleh pekerjaan di situ. Mereka dengan gembira disambut oleh Farel, yang bekerja sendiri di daerah Neuchatel, yang banyak membutuhkan tenaga pendeta.²²

- 4) Sebagian besar dari Jemaat Calvin di Straszburg terdiri dari orang-orang pelarian. Mereka bukan saja datang dari Perancis, tetapi juga dari daerah-daerah lain, seperti Belanda Selatan yang berbahasa Perancis.²³
- 5) Kepada orang-orang ini harus banyak diberikan bantuan, bukan saja bantuan materil, tetapi juga bantuan rohani. Untuk pelayanan ini pendeta harus memiliki lebih banyak daripada hanya pengetahuan theologis saja. Ia juga harus memiliki bakat-bakat atau kharisma-kharisma yang lain. Dari pengalaman sebagai seorang Perancis – yang harus lari meninggalkan tanah-airnya – Calvin dapat menempatkan dirinya di tempat orang-orang ini dan dapat merasakan apa yang mereka rasakan sebagai ”orang-orang asing” di Straszburg. Ia memperlihatkan, bahwa ia adalah pendeta yang tepat untuk mereka.
- 6) Calvin menunaikan tugas pastoralnya dengan sangat serius terhadap anggota-anggota Jemaatnya. Sekali-sekali ia terpaksa menerapkan peraturan-peraturan disiplin gerejawi. Tetapi ia tidak mau cepat-cepat mengekskomunikasikan orang dari jemaat. Ia sabar dalam pelayanan pastoralnya. Mereka diperlakukan dengan pengertian dan lemah-lembut.²⁴ Selain pemberitaan firman ia juga menggunakan tulisan-tulisannya. Dalam mengadakan pembaharuan gereja.²⁵

Uraian di atas menegaskan bahwa Calvin memiliki hati seorang gembala dan ia serius dalam pengajaran dan terbukti mampu menjadi pemimpin yang baik dan membawa perubahan.

5. Karya Tulis Calvin.

Aktivitas menulis dari Calvin, apakah kita melihat pada jumlahnya ataupun penting-nya, tidak dilampaui oleh penulis gereja yang manapun, baik yang kuno maupun yang modern, dan lebih menimbulkan keheranan kalau kita meng-ingat akan pendeknya hidupnya, kelemahan kesehatannya, dan banyaknya pekerjaannya sebagai guru, pengkhotbah, pemimpin gereja, dan dalam surat-menyurat²⁶.

Karya tulis Calvin antara lain:

1) Pembahasan Kitab Suci secara exegesis.

Ia menulis penafsiran secara exegesis dari:

1. Seluruh Perjanjian Lama kecuali Hakim-hakim - Ayub.
2. Seluruh Perjanjian Baru kecuali 2 Yoh, 3 Yoh dan Wahyu
3. Selain itu, juga ada khotbah-khotbah tentang 1 Samuel dan Ayub.

Philip Schaff berkata: " Calvin adalah seorang jenius kelas satu dalam hal exegesis. Buku tafsirannya tidak bisa dilampaui dalam hal keorisinilan, kedalaman, kejelasan, kesehatan (maksudnya ajarannya sehat), dan nilai yang menetap. ... Jika Luther adalah raja penterjemah, Calvin adalah raja

²² Ch. Abineno hlm. 15

²³ Ch. Abineno hlm 16

²⁴ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm. 17

²⁵ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm 21

²⁶ Philip Schaf hln. 267

penafsir²⁷.

2) Tulisan doktrinal.

Tulisan doktrinal yang terpenting adalah *'Institutes of the Christian Religion'*. 3 buah Chatechisms . Tentang Perjamuan Kudus. *The Galican Confession* (Pengakuan Iman).

3) Yang Bersifat Polemik dan Apologetis.

a) Menentang Gereja Roma Katolik.

- 1 jawaban terhadap Kardinal Sadoletus.
- 2 tentang Free will (kehendak bebas)
- 3 tentang pemujaan Relics.
- 4 menentang Faculty of the Sorbonne.
- 5 tentang perlunya Reformasi.
- 6 menentang Council of Trent.

b) Menentang Anabaptists. tentang doktrin 'Sleep of the soul' (Psychopannychy). Instruksi menentang kesalahan-kesalahan dari sekte Anabaptis.

c) Menentang Libertines. Ini orang-orang yang hidup bebas, karena mereka membuang semua hukum yang mengekang mereka.

d) Menentang Anti-Trinitarian. Ini menjawab ajaran sesat yang dikeluarkan oleh Servetus.

e) Pembelaan terhadap doktrin Predestination. Ini menjawab ajaran sesat yang dikeluarkan oleh Bolsec dan Castellio.

Philip Schaff menyebutkan Bolsec dan Audin sebagai 2 pemfitnah Calvin. Bolsec bahkan menulis buku tentang kehidupan Calvin yang memfitnah Calvin habis-habisan.²⁸

f) Pembelaan terhadap doktrin Perjamuan Kudus. Ini menjawab serangan dari seorang Lutheran yang fanatik yang bernama Joachim Westphal.

Calvin tidak bisa diam melihat adanya ajaran sesat atau serangan yang ditujukan kepada ajaran yang benar. Karena itu dalam hidupnya ia banyak melakukan serangan terhadap ajaran-ajaran sesat dan pembelaan terhadap ajaran yang benar. Tentang hal ini ia berkata: "‘Bahkan seekor anjing menggonggong,’ tulisnya kepada ratu Navarre, ‘jika tuannya diserang; bagaimana aku bisa diam pada saat kehormatan Tuhanku diserang?’²⁹ Mungkin sikap ini yang menyebabkan ia dicintai oleh banyak orang dan sekaligus juga dibenci oleh banyak orang.

Philip Schaff berkata: " Tidak ada nama dalam sejarah gereja - bahkan tidak nama Hildebrand atau Luther atau Loyola - yang begitu dicintai dan dibenci, dikagumi dan dianggap menjijikkan, dipuji

²⁷. Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, . cit. 529

²⁸Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm 302-303

²⁹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hlm Hln. 594

dan disalahkan, diberkati dan dikutuk, seperti nama John Calvin.³⁰

Kalau pada jaman sekarang karya tulis Calvin luar biasa larisnya, maka tidaklah demikian pada waktu Calvin menulis bukunya yang pertama, yang membahas buku yang berjudul 'De Clementia'. Dr. W. F. Dankbaar berkata: "Pengalaman Calvin dengan buah karyanya pertama, serupa dengan apa yang dialami oleh kebanyakan penulis karya ilmiah lainnya; buku itu ternyata tidak laris lakunya. Ia sendiri mencetakannya atas biaya sendiri dan kemudian dengan susah payah harus menjualnya di sana-sini. Rasa harga-dirinya menjadi tersentuh benar-benar karenanya"³¹

Calvin adalah seorang pemimpin yang memiliki pemikiran yang cemerlang, rajin dan tekun dalam bekerja. Semangat reformasi mengelora dalam adanya sehingga dalam waktu yang ada ia dapat mengerjakan banyak hal, menulis banyak buku dan memberkati banyak orang

6. Theologia Calvin.

Theologia Calvin mengikuti theologia Agustinus. Philip Schaff berkata: " Mengenai doktrin-doktrin tentang kejatuhan ke dalam dosa, tentang kejahatan total, perbudakan kehendak manusia, kedaulatan dari kasih karunia yang menyelamatkan, sang uskup Hippo dan sang pendeta Geneva pada dasarnya setuju/cocok; yang pertama mempunyai keunggulan dalam hal ada lebih dulu dan keorisinilan; yang terakhir lebih jelas, lebih kuat, lebih logis dan lebih keras, dan jauh lebih baik sebagai seorang pengexegesis."³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Calvin merupakan pemimpin gereja yang sangat serius terhadap pengajaran. Hal ini didukung ketekunan dan kemampuan secara pengetahuan dan semangat untuk membela kebenaran, maka akhirnya membuahkan banyak karya yang sampai jaman ini dapat dipelajari secara seksama.

7. Kesalehan Calvin.

Makin baik ia dikenal, makin ia dikagumi dan dihargai. Mereka yang menghakimi dan menilai karakternya dari tindakannya dalam kasus Servetus, dan theologianya dari 'ketetapan yang mengerikan', melihat bercak pada matahari, bukan matahari itu sendiri. Mengingat akan semua kelemahan-kelemahannya, ia harus dianggap sebagai salah satu orang terbesar dan terbaik yang Allah bangkitkan dalam sejarah kekristenan.³³

Theodore Beza (1519-1605):" Saya telah menjadi saksi kehidupan Calvin selama 16 tahun, dan saya pikir saya berhak untuk berkata bahwa dalam diri orang ini ditunjukkan kepada semua orang suatu teladan yang paling indah dari kehidupan dan kematian orang kristen, yang mudah difitnah tetapi sukar disamai atau dilebihi.³⁴ Karakter religius dan moral didasarkan pada takut akan Allah, yang adalah 'pemulaan hikmat'. Ia keras terhadap orang-orang lain, tetapi ia paling keras terhadap dirinya sendiri.³⁵

³⁰ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', vol VIII, hln. 270

³¹ Calvin Institutio Prngajaran Iman Kristen hlm. 17 Catatan: Hildebrand adalah nama salah seorang Paus, dan Loyola adalah pendiri dari golongan Jesuit, suatu Ordo dalam Roma Katolik.

³² Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hln. 276

³³ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', Hlm. 834

³⁴ Philip Schaff, 'History of the Christian Church' hlm. 272

³⁵ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm 837

Tujuannya yang tetap dan satu-satunya, adalah kemuliaan Allah, dan reformasi gereja. Dalam pandangannya, hanya Allahlah yang besar, manusia hanyalah bayangan yang berlalu. Manusia, katanya, haruslah menjadi nol, supaya Allah dalam Kristus bisa menjadi segala sesuatu.³⁶ Kekayaan dan kehormatan tidak mempunyai daya tarik baginya. Ia membubung tinggi di atas uang yang kotor dan ambisi duniawi. Satu-satunya ambisinya adalah ambisi yang suci dan murni untuk melayani Allah dengan sebaik-baiknya.³⁷

Philip Schaff berkata: "Ketika Paus Pius IV mendengar tentang kematiannya ia memberikan penghormatan ini: 'Kekuatan dari orang sesat ini adalah hal ini, - bahwa uang tidak pernah mempunyai daya tarik yang paling kecil sekalipun untuknya. Jika saya mempunyai pelayan-pelayan seperti itu, daerah kekuasaanku akan meluas dari laut ke laut.'³⁸

Calvin membuktikan diri sebagai pemimpin yang setia, konsisten dan memiliki integritas tinggi. Ia pemimpin Teladan dan memberikan kenangan yang indah pada setiap orang yang mengingat namanya.

8. Kesehatan Dan Aktivitas Calvin.

Calvin tidak mempunyai kesehatan yang baik, tetapi ia tetap bekerja dengan luar biasa hebatnya. Calvin mengombinasikan jabatan-jabatan profesor theologia, pengkhotbah, pendeta, pemimpin / pemerintah gereja, inspektur sekolah, dengan kerja extra yang setara, bahkan yang lebih penting, sebagai pengarang, penulis surat, dan pemimpin dari gerakan Reformasi yang meluas di Eropa Barat)³⁹. "When unwell he dictated from his bed" (mempunyai kekuatan yang mengagumkan untuk bekerja sekalipun kesehatannya jelek)⁴⁰. " Ia mengijinkan dirinya sendiri tidur sangat sedikit, dan selama 10 tahun ia hanya makan sekali sehari, menyebabkan pencernaannya yang jelek.⁴¹" Luther dan Zwingli juga merupakan pekerja yang tak kenal lelah seperti Calvin, tetapi mereka mempunyai banyak daging dan darah (mungkin maksudnya: orang-nya lebih besar), dan menikmati kesehatan yang lebih baik.⁴²

Philip Schaff mengutip seorang ahli sejarah yang berkata: "Calvin adalah orang yang paling banyak bekerja, menulis, bertindak, dan berdoa untuk perkara/gerakan yang ia peluk/percayai. Keberadaan bersama-sama antara kedaulatan Allah dan kebebasan manusia jelas merupakan suatu misteri; tetapi Calvin tidak pernah beranggapan bahwa karena Allah melakukan semua, tidak ada hal yang harus ia lakukan. Ia menunjukkan dengan jelas tindakan ganda, tindakan Allah dan tindakan manusia."⁴³

9. Calvin Seorang Pemimpin Yang Tegas Melawan Ajaran Sesat

Calvin memang sangat pemarah terhadap pengajar-pengajar sesat. Dan hal ini diakui sendiri oleh Calvin. Tetapi semua itu ditimbulkan oleh semangatnya yang berkobar-kobar untuk kebenaran dan kemurnian Gereja. Calvin, seperti yang diakuinya sendiri, tidaklah bebas dari ketidaksabaran, nafsu dan kemarahan, yang diperhebat oleh kelemahan fisiknya; tetapi ia dipengaruhi oleh semangat yang jujur untuk kemurnian Gereja, dan bukan oleh kebencian/kedengkian pribadi.⁴⁴ Tidak adanya toleransi timbul

³⁶ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm.837

³⁷ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm 838

³⁸ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm 839

³⁹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', h 443-444

⁴⁰ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm 444

⁴¹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm 444

⁴² Philip Schaff. . hlm 444

⁴³ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 437

⁴⁴ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', . hlm. 493

dari intensitas keyakinannya dan semangatnya untuk kebenaran)⁴⁵.

Philip Schaff berkata: Ia harus dinilai oleh standard jamannya sendiri, bukan standard jaman kita. Hukum-hukum yang paling kejam, yang menentang sihir, ajaran sesat dan penghujatan, diwarisi dari Katolik abad pertengahan, dan tetap berlaku di semua negara-negara Eropa, baik yang Protestan maupun yang Katolik, terus sampai akhir abad ke 17. jika kita merenungkan jalan Calvin dalam terang dari abad ke 16, kita pasti sampai pada kesimpulan bahwa ia bertindak dari rasa kewajiban / tanggung jawab yang ketat dan sesuai dengan hukum rakyat/umum dan perasaan yang dominan pada jamannya, yang membenarkan hukuman mati untuk orang sesat dan penghujat, dan tidak menyukai toleransi dan menganggapnya sebagai ketidakpedulian pada kebenaran. Bahkan Servetus sendiri mengakui prinsip dibawah mana ia menderita; karena ia berkata bahwa sikap keras kepala dan kejahatan yang tidak dapat diperbaiki, layak mendapatkan kematian di hadapan Allah dan manusia.⁴⁶

Uraian diatas menegaskan bahwa Calvin membuktikan pada gereja saat itu bawa Iman yang benar didasarkan pada ajaran yang benar. Maka bagi Calvin gereja harus betul-betul memahami apa yang ia percayai dan yakini sesuai ajaran Alkitab.

10. Akhir Hidup Atau Kematian Calvin.

Calvin bekerja 23 tahun di Geneva setelah kedatangannya yang kedua, - yaitu mulai September 1541 sampai 27 Mei 1564, - pada waktu ia dipanggil kepada peristirahatannya pada puncak kemanusiaan dan kegunaannya.⁴⁷ "Ia meneruskan pekerjaannya sampai tahun terakhir, menulis, berkhotbah, mengajar, menghadiri sidang gereja dan kumpulan pendeta terhormat, menghibur dan menasehati orang-orang asing dari seluruh penjuru dunia Protestan, dan surat-menyurat dalam semua arah. Ia melakukan semua ini sekalipun penyakit-penyakit fisiknya bertumpuk-tumpuk, seperti sakit kepala, asma, pencernaan yang terganggu, demam, batu ginjal, dan sakit dan bengkak pada kaki dan tangan, yang melelahkan tubuhnya yang lemah, tetapi tidak bisa menghancurkan rohnya/semangatnya yang kuat. Pada waktu ia tidak bisa berjalan, ia menyuruh orang mengangkatnya ke gereja di sebuah kursi.⁴⁸ Calvin mati karena asma pada tanggal 27 Mei 1564, di Geneva, pada usia hampir 56.⁴⁹ dan dikuburkan di Cimetière des Rois, di bawah batu nisannya ditulis sebuah tanda "J.C.". Farel, yang saat itu berusia 80 tahun, datang dari Neuchatel untuk mengucapkan selamat jalan, sekalipun Calvin telah menulis kepadanya untuk tidak melakukan hal itu. Ia ingin mati menggantikan Calvin. 10 hari setelah kematian Calvin, ia menulis kepada Fabri (6 Juni 1564): 'O, mengapa bukan aku yang diambil sebagai ganti dia, sementara ia bisa tetap hidup sehat untuk waktu yang lama untuk melayani Gereja Tuhan Yesus Kristus.⁵⁰ Perjuangan Calvin diteruskan oleh Dr. Theodore Beza, John Knox, dan kawan kawan. Para pengikut Calvin di Prancis disebut *Huguenot*. Pengikut Calvinisme di Amerika (yang berasal dari Inggris) disebut Puritan. Puritanisme ini mendirikan "*godly commonwealth*" di mana sebagian berdasarkan Genevanya Calvin.⁵¹ Theologia Reformed dari Calvin ini mempengaruhi gereja-gereja Reformed, Presbyterian, Congregational, Methodist, Anglikan dan beberapa tradisi Baptis. Para tokohnya adalah Rev. Jonathan Edwards, A.M. (dari gereja Congregational), Rev. George Whitefield (dari gereja Methodist), Rev. Charles Haddon Spurgeon (dari gereja Baptis), Prof. James I. Packer, Ph.D. (dari gereja Anglikan), dan lain lain. Bahkan seorang anti-Calvinis, yaitu Jacobus Arminius harus mengakui keagungan buku *Institutes of the Christian Religion*

⁴⁵ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 839

⁴⁶ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 690

⁴⁷ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 820

⁴⁸ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', 820

⁴⁹ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', 274

⁵⁰ Philip Schaff, 'History of the Christian Church', hlm. 82

⁵¹ Cornish, Richard : lima menit sejarah Gereja 2007, hlm.165

dengan mengatakan, “*Next to the study of the Scriptures which I earnestly inculcate, I exhort my pupils to peruse Calvin’s Commentaries, ... His Institutes ought to be studied after the (Heidelberg) Catechism, ...*” (Di samping studi Alkitab yang saya ajarkan sungguh-sungguh, saya mendorong para murid saya untuk membaca dengan teliti tafsiran-tafsiran Calvin,... Buku *Institutes*nya seharusnya dipelajari setelah Katekismus Heidelberg,⁵² .

KESIMPULAN

Pertama Calvin adalah pemimpin yang Transformatif yang membawa banyak perubahan. Pembebas umat dari paham yang salah (ajaran sesat), di mana Ia pun merujuk kepada diri-Nya sebagai sang reformator, seorang arsitek theologia reformasi. *apabila Luther adalah prajurit yang meluncurkan tembakan pembukaan Reformasi, maka Calvin adalah pakar utama yang mengkonsolidasikan hasil-hasil kemajuan Protestan. Ia berusaha mereformasi bukan hanya doktrin dan organisasi gereja, seperti yang dilakukan oleh Luther, tetapi juga tatanan sosial-politik sesuai dengan firman Allah.* Calvin membuktikan bahwa diri-Nya adalah "Pemimpin lengkap" dengan karakter yang tangguh, memiliki pengetahuan yang komprehensif, dan khas lebih, serta kecakapan sosial dan teknis yang sangat andal dalam kepemimpinan-Nya . Pembuktian keandalan-Nya sebagai pemimpin dan diwujudkan dengan melatih/mengembangkan, para pendidikan di Jenewa sebagai pusat pendidikan, sehingga melahirkan generasi/pemimpin baru. Keunggulan kepemimpinan Calvin ini terbukti dengan adanya pemimpin baru yang muncul dan memimpin secara unggul dalam meneruskan kepemimpinan-Nya.

Kedua: Calvin terbukti seorang gembala yang cerdas, kreatif dan efektif. Hal ini terlihat dalam Calvin membangun organisasi yang sehat dan tersusun dengan rapi. Hal ini sangat mendukung kelangsungan Lembaga/organisasi yang dipimpin-nya. Calvin menerapkan Ilmu kepemimpinan, manajemen dan Administrasi dengan baik. Sehingga menghasilkan kinerja pelayanan yang efektif dan membawa keberhasilan bagi gereja yang ia Pimpin. Calvin membuktikan bahwa pelaksanaan tugas efektif dengan cara mendelegasikan tugas-tugas kepemimpinan pada orang yang tepat dan dengan sistem yang pasti.dan dapat di awasi, juga di evaluasi.

Ketiga: Pemimpin masa kini menghadapi tantangan serta peluang yang bervariasi. Namun banyak hal yang dapat dipelajari dan diterapkan dari kepemimpinan Calvin Pemimpin penting memiliki gaya kepemimpinan yang transformatif, kreatif, inovatif dan memimpin dengan efektif. Pemimpin yang visioner yang mampu melihat jauh kedepan dan berorientasi pada tujuan dan selalu menjadi agen perubahan. Pemimpin masa kini dituntut memiliki karakter yang tangguh dan pengetahuan yang luas yaitu dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada seperti membaca dan pengetahuan yang luas, dengan mengikuti seminar/pelatihan agar dapat menambah wawasan kepemimpinan.

Keempat: Pemimpin masa kini dituntut untuk memiliki kreasi serta inovasi dan mampu mengatur organisasi dengan baik, memahami sistem yang tepat untuk diterapkan dalam suatu organisasi yang dipimpin. Menerapkan manajemen yang baik dan administrasi yang benar. Karena kesuksesan pemimpin masa kini sangat ditunjang bukan hanya dari segi Pemimpin itu sendiri, namun perlengkapan kepemimpinan atau faktor pendukung lain yang harus ditata dan dikembangkan oleh seorang pemimpin, memiliki seni kepemimpinan, seni bekerja, dan membuat peta sukses untuk masa depan organisasi yang dipimpinnya

Kelima: Pemimpin itu berarti pengaruh, jadi bawahan membutuhkan pemimpin yang mampu dan

⁵² http://en.wikipedia.org/wiki/John_Calvin)

memiliki nilai lebih serta kemampuan melihat jauh kedepan. Karena bawahan selalu mengikuti arah pemikiran orang yang memimpin mereka. Dan pemikiran pemimpin penting Di impartasikan pada bawahan dengan cara: pertama menuangkan dengan visi dan misi serta tujuan-tujuan organisasi yang jelas dan terukur, kedua, menulisnya dalam bentuk buku agar dapat dibaca generasi selanjutnya, dan hal ini membawa dampak yang panjang dan dalam. Ketiga teladan hidup dimana pengikut lebih terkesan pada apa yang pemimpin lakukan dari apa yang ia katakan.

REFERENSI

Calvin Yohanes 2005 : Institutio Prngajaran Iman Kristen Jakarta penerbit BPK Gunung Mulia,2005

Philip Schaff, '1979 History of the Christian Church', Vol VIII Grand Rapids MI Ecerdans, 1979

Ch. Abineno 1978 Johanes Calvin Pembangunan Jemaat, Tata Gereja dan Jabatan Gerej Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1978